



PENGARUH CURRENT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT PEGADAIAN TAHUN 2018-2022

Oleh : Langgeng Ady Purnomo* dan Abdul Basir**

email : abdulbasir8571@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the current ratio on profitability at PT. Pegadaian 2018-2022. This study uses descriptive research with a quantitative approach and data analysis methods to test the assumptions of the regression model, normality test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, simple linear regression test, coefficient of determination, and hypothesis testing using purposive sampling method. The secondary data collection method used in this study were company financial report data obtained from the official website <https://www.pegadaian.co.id/kapal-kinerja/dinding-financial> reports, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) and data processed through SPSS 29. The results of the analysis obtained the regression equation $Y = 0.200 + 0.25X$, and the test value of the coefficient of determination was 0.139 so it would be 13.9% The T statistical test obtained was not significant $0.697 > 0.05$, thus there was no significant effect of the current ratio on profitability.

Keywords: Current ratio (CR), Return on Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Di era modern ini banyak pengusaha yang mendirikan perusahaan dengan tujuan nilai tambah perusahaan untuk memberikan kemakmuran bagi pemilik dan perusahaan. Persaingan perusahaan menuntut setiap usaha untuk mengembangkan operasionalnya dengan meningkatkan efisiensi kinerja, termasuk efisiensi kinerja keuangannya. Namun jika suatu perusahaan ingin memiliki kemampuan manajemen yang baik maka harus mampu mengelola keuangannya dengan baik. Kegiatan perusahaan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan melalui operasi keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan analitis yang dapat dilihat dari faktor-faktor yang terkandung dalam rasio keuangan tersebut. Perhitungan rasio dalam analisis laporan keuangan digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, metode ini lebih sederhana dalam memberikan hasil pengukuran yang relative atau lebih akurat terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio digunakan oleh perusahaan sebagai dasar untuk menilai efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan

dalam mendapatkan laba atau keuntungan perusahaan. Kestabilan dan ketidakstabilan di suatu perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan dan salah satu masalah keuangan suatu bisnis diukur dengan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu metode analisis keuangan yang digunakan oleh dunia usaha sebagai indikator untuk menilai berkembang atau tidaknya suatu usaha atau perusahaan, yang diambil dari laporan keuangan pada suatu periode tertentu. Tingkat yang digunakan adalah Rasio Likuiditas.

Menurut Hery (2016:149), rasio likuiditas dapat dipahami sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas disebut juga dengan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR). Rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang/kewajiban jangka pendeknya atau sudah jatuh tempo dalam tahun tersebut, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancarnya dengan kewajiban/utang jangka pendek perusahaan.

* Mahasiswa Universitas Mitra Bangsa

** Dosen Universitas Mitra Bangsa

Tujuan utama dari perusahaan ini adalah mendapatkan keuntungan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Keberhasilan suatu usaha tidak hanya tentang jumlah keuntungan yang didapatkan atau dihasilkan oleh usaha tersebut, melainkan modal tersebut digunakan untuk mendapatkan laba usaha yang diharapkan oleh usaha tersebut. Untuk pelaku usaha pada dasarnya, persoalan laba lebih penting untuk perusahaan, karena keuntungan yang besar belum tentu dijadikan ukuran perusahaan dapat mengoperasikan secara efisien dan efektif. Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang sangat penting dalam manajemen keuangan, karena Return on Assets (ROA) yang meningkat sangat mempengaruhi aset perusahaan, dengan ROA yang terus meningkat, dapat dikatakan perusahaan memiliki manajemen keuangan yang baik sehingga perusahaan dapat menumbuhkan banyak aset perusahaan.

Beberapa ukuran dapat digunakan untuk melihat kondisi Profitabilitas suatu perusahaan, misalnya dengan menggunakan tingkat pengembalian penjualan aset atau peningkatan aset, disebut return on assets (ROA). Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil dari total aset yang dikeluarkan perusahaan (return on assets). Pengembalian modal (ROA) tergantung besar kecilnya laba perusahaan.

Berikut ini adalah data laporan keuangan pada PT. Pegadaian Pada Tahun 2018-2022

Tabel 1. Data current ratio dan profitabilitas (ROA) di PT. Pegadaian

Tahun	Current ratio (CR)	Return On Asset (ROA)
2018	180,96%	5,26%
2019	153,91%	4,76%
2020	151,21%	2,83%
2021	173,85%	3,69%
2022	149,70%	4,50%

Sumber: Web langsung PT. PEGADAIAN

Dilihat dari tabel diatas, rata-rata jumlah current ratio pada pt pegadaian sebesar 180,96%. Dan pada tabel diatas nilai current ratio yang berada dibawah rata-rata current ratio yaitu tahun 2019,2020,2021, dan 2022 dimana tahun 2019 sebesar 153,91%, 2020 sebesar 151,21% dan 2022 sebesar 149,70%.

Dilihat dari data tabel diatas nilai return on asset (ROA) PT. Pegadaian pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 maka yang nilai dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2020 dan 2021 dimana tahun

2020 sebesar 2,83% dan tahun 2021 sebesar 3,69%. Dalam rasio ini, kita akan mengetahui sejauh mana rasio lancar dapat memungkinkan perusahaan untuk menutupi utang jangka pendek perusahaan. Dan semakin tinggi profitabilitas atau semakin besar kemungkinan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lainnya. Artinya semakin tinggi rasio lancarnya maka profitabilitas perusahaan juga ikut tinggi.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Eka Rahmawati, Antung Noor Asiah, Rita Kartini (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Inventory Turnover dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, kesimpulan dari penelitian, variabel independen (current ratio, debt ratio, perputaran persediaan dan perputaran total aset sama-sama mempunyai kemampuan dalam perubahan nilai variabel terikat (ROA) sebesar 53,7%, sedangkan sisanya sebesar 46,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model ini.
2. Joshua Hutagaol dan Romulo Sinabutar (2020) dengan judul penelitian, “Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek”, kesimpulan hasil penelitian, variabel independen (current ratio, debt ratio, total asset turnover) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas) sebesar 27.2% dan 72,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. Olija Sinaga Sinaga, Jamaluddin Jamaluddin, Sri Devi Simarmata, Pusva W. Sitinjak, Lilis Simanjuntak (2020) dengan judul penelitian, “Pengaruh current ratio (CR) total asset turn over (TATO) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur pada barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek periode 2014-2018”, kesimpulan hasil penelitian, variabel current ratio, total asset turnover dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh sebesar 7.5% terhadap ROA sementara 92.5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar varibel ini.
4. Dessi Herliana (2021), dengan judul penelitian, “Pengaruh Current Ration dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada

Perusahaan Perambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018”, kesimpulan hasil penelitian, pengaruh variabel CR dan DER terhadap ROA adalah sebesar 18,7%, sedangkan 81,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

5. Ginting Sugihen, Syafruddin (2021), dengan judul penelitian, “Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Asset Ratio terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2019”, kesimpulan hasil penelitian, bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, debt to asset ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta current ratio, total asset turnover, dan debt to asset ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian, apakah terdapat pengaruh atau tidak current ratio terhadap profitabilitas pada PT PEGADAIAN.

TINJAUAN TEORI

Rasio keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh pelaku bisnis untuk menganalisis baik buruknya keadaan perusahaan atau keadaan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Abdul Halim (2013: 53), rasio keuangan adalah perbandingan unsur-unsur atau unsur-unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Menurut Kasmir (2010: 93), rasio keuangan melibatkan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lain. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen laporan keuangan dengan komponen lainnya atau antar komponen dalam laporan keuangan. Angka-angka yang dapat diperbandingkan adalah angka-angka yang periodenya sama atau periodenya berbeda.

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan dengan cara membandingkan data laporan yang satu dengan laporan yang lain.

Jenis rasio keuangan

Jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2015:110) antara lain: (1) Rasio likuiditas menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya. (2) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. (3) Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk pengukuran sejauh mana efisiensi penggunaan sumber daya manusia. (4) Rasio profitabilitas merupakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi keuntungan perusahaan (Laba perusahaan).

Rasio likuiditas

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau seberapa cepat perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi uang tunai. Rasio ini sangat penting bagi kreditur jangka pendek karena dapat menunjukkan risiko kredit jangka pendek perusahaan dan efisiensi dalam menggunakan aset jangka pendek. Menurut Wardiyah (2017): “Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. » Rasio Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan Current Ratio. Sutrisno (2013) menyatakan: “Rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar suatu perusahaan dengan kewajiban lancarnya”. Menurut Hery, (2016:149) Rasio likuiditas dapat dipahami sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutup utang jangka pendek. Rasio likuiditas disebut juga dengan rasio yang dapat digunakan untuk pengukuran sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Menurut Prastowo (2011:83), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Rasio likuiditas atau dikenal juga dengan rasio modal kerja bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut S. Munawir (2007:31), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk dalam memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Menurut Handono Mardiyanto (2009:54), pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban (hutang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk pelunasan utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan. Menurut Syafrida hani (2015:121),

pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangannya yang telah jatuh tempo. Lebih khusus lagi, likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh hutangnya yang akan jatuh tempo.

Menurut Bambang Riyanto (2010:25), pengertian likuiditas adalah sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dan harus segera diatasi. Menurut Sartono (2012:116), pengertian rasio likuiditas adalah: "Rasio likuiditas merupakan kemampuan membayar kewajiban keuangan jangka pendek tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan diukur dari besar kecilnya aktiva lancar perusahaan, yaitu harta yang dapat dijadikan uang tunai bagi perusahaan, antara lain uang tunai, surat berharga, piutang, persediaan. Menurut Fahmi (2017:121), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangat penting karena jika perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya, maka dapat mengakibatkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau menurunkan minat investor.

Bedasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang akan jatuh tempo.

Current Ratio

Rasio lancar merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan dalam menjalankan perusahaan. Menurut Hantono (2018:9) Rasio likuiditas menunjukkan jumlah utang jangka pendek kewajiban lancar yang dijamin pemabayarannya oleh aset lancar. Semakin tinggi aset lancar terhadap liabilitas lancar, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Menurut Athanasius (2012:69), rasio lancar adalah cara yang paling umum untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar, maka perusahaan dianggap semakin mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut Sutrisno (2009:216), menjelaskan Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012), mereka juga memberikan definisi serupa bahwa rasio lancar

adalah alat yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan induk. Menurut Atmaja (2009) dalam bukunya, dikatakan bahwa rasio lancar merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Semakin baik suatu likuiditas perusahaan, maka semakin besar pula kemampuannya dalam membayar utang lancarnya tepat waktu. Menurut Prihadi (2008:21) rasion lancar adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aset lancar suatu perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Untung (2016:58), rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar suatu perusahaan digunakan untuk melunasi kewajiban (liabilitas) lancar yang akan segera jatuh tempo atau harus dibayar. Menurut Munawir, (2007:72) "Rasio solvabilitas jangka pendek adalah perbandingan antara nilai aktiva lancar dengan nilai kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai aset jangka pendek (dapat segera dikonversi menjadi uang tunai) berkali-kali lipat lebih tinggi dibandingkan utang jangka pendek. Menurut Jumingan, (2014: 123) "Current Ratio merupakan rasio lancar yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. Current Ratio diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (Current liabilities)." Menurut Kasmir (2012:134) "rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya apabila dibayar lunas.

Bedasarkan pengertian dapat diatas dapat disimpulkan bahwa current ratio merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban utang lancarnya.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu pada tingkat pendapatan dan aset. Dan profitabilitas juga dapat dinilai dengan cara yang berbeda tergantung pada aset atau modal yang dibandingkan. Menurut Riyanto (2008) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk mengevaluasi kinerja

perusahaan. Menurut Harahap (2009), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan sebagainya. Menurut Brigham dan Houston (2006). Profitabilitas merupakan laba bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditentukan dengan memperhitungkan berbagai kriteria yang relevan. Salah satu acuannya adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis posisi keuangan, kinerja, dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2004) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi suatu organisasi atau perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sawir (2009), laba merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen yang berbeda. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi manajemen perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu bisnis dengan membandingkan keuntungan dan modal yang digunakan dalam operasi. Menurut Hery (2016:104), "Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan usaha normal". Menurut Kasmir (2017:196), "rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan".

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:64), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, hubungannya dengan pendapatan, aset, laba dan modal ekuitas perusahaan. Menurut (Prihadi 2020:166), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Menurut Fahmi (2013), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen secara keseluruhan yang dinyatakan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Berdasarkan teori para ahli yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian dapat di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menjadi tolak ukur perusahaan bisa menghasilkan laba dari aktifitas yang dijalankannya.

Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tingkat pengembalian tersebut memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan, tidak hanya bagi pihak internal saja. Tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang mempunyai peran penting di dalam perusahaan tersebut.

Kegunaan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:197), adalah:

1. Mengukur atau menghitung keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu.
2. Mengevaluasi keadaan laba perusahaan dari tahun sebelumnya hingga tahun berjalan.
3. Mengevaluasi perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Perkiraan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan ekuitas.
5. Mengukur kinerja seluruh modal yang digunakan perusahaan, baik utang maupun ekuitas.
6. Mengukur efisiensi seluruh modal yang digunakan perusahaan, termasuk modal usaha itu sendiri.

Manfaat diperoleh dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014 : 198 lebih tepatnya :

1. Mengetahui tingkat keuntungan perusahaan dalam jangka waktu tertentu
2. Mengetahui situasi laba Laba perusahaan dari tahun sampai saat ini hingga saat ini tahun ini.
3. Mengetahui evolusi keuntungan dari waktu ke waktu.
4. Hitunglah laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri.
5. Mengetahui kinerja seluruh modal yang digunakan perusahaan, baik utang maupun ekuitas.

Berdasarkan dari tujuan dan manfaat bagi perusahaan yaitu bahwa rasio profitabilitas mampu menilai besarnya profit atau laba bersih sesudah pajak dengan modal perusahaan. Dan juga rasio profitabilitas membantu perusahaan untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Return on asset

Return on Assets merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena mewakili efisiensi operasional perusahaan. Menurut Home & Wachowicz (2005), mereka meyakini bahwa ROA merupakan alat pengukuran untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba

bersih dari aset yang tersedia. Menurut Sawir (2005), ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam mencapai profitabilitas secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin efektif dan efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya. Menurut Fahmi (2014), ROA merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat modal investasi yang dapat diinvestasikan untuk menciptakan keuntungan yang sesuai dengan ekspektasi investasi.

Menurut Tandelilin (2010), ROA merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk mencapai laba bersih setelah pajak. Menurut Pirmatua Sirait (2017: 142) "Return on Asset (ROA) yang disebut juga dengan earnings power ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimiliki (properti). Menurut Hery (2016:106), "Return on aktiva merupakan suatu rasio yang menunjukkan pentingnya kontribusi aktiva dalam menghasilkan laba bersih". Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) "Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang ditanamkan pada seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Hanafi (2016:81), "return on assets adalah suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu". Menurut Munawir (2010:89) Pengembalian aset adalah suatu bentuk rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh uang yang digunakan untuk operasionalnya. Menurut Kasmir (2014:201) "return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan".

Berdasarkan dari pengertian bahwa menyimpulkan return on asset merupakan tolak ukur perusahaan untuk aktifitas dan juga sebagai mengetahui laba atau keuntungan perusahaan dalam periode tertentu.

ROA memiliki beberapa keunggulan:

1. ROA mudah dihitung dan dipahami
2. Merupakan alat pengukuran kinerja manajemen yang sangat sensitif terhadap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen memusatkan perhatiannya pada pencapaian keuntungan yang maksimal

4. Ukuran kinerja manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk mencapai keuntungan.
5. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
6. Merupakan alat untuk mengevaluasi pelaksanaan kebijakan pengelolaan.

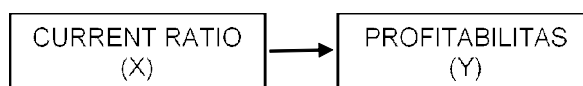
ROA memiliki beberapa kelemahan:

1. Mencegah manajemen menambah aset jika nilai ROA yang diharapkan terlalu tinggi.
2. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang. Akibatnya, ia cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang mendatangkan lebih banyak keuntungan bagi perusahaan namun menimbulkan konsekuensi negatif dalam jangka panjang.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari kajian pustaka terhadap variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian pengaruh current ratio terhadap profitabilitas pada PT PEGADAIAN CAB DEPOK.

Gambar Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan sementara yang bertujuan untuk membantu penelitian agar proses penelitian lebih terarah.

Ho : Tidak terdapat pengaruh current ratio terhadap profitabilitas

Ha : Terdapat pengaruh current ratio terhadap profitabilitas

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa variabel current ratio terhadap profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Menurut kuncoro (2003:8) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian dengan melakukan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan apa status yang terakhir menguji hipotesis dari objek penelitian. Hubungan antar variabel bersifat hubungan kasual. Sugiyono (2013:56) berpendapat bahwa hubungan kasual merupakan yang bersifat sebab akibat antar dua variabel, variabel independen yaitu sebagai yang mempengaruhi dan variabel dependen yaitu sebagai yang dipengaruhi. Lingkup pada penelitian ini yaitu pada pegadaian periode 2018-2022

Secara sistematis bahwa, operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada table 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Singkatan	Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Current ratio (X)	CR	Rasio antara aktiva lancar dengan hutang lancar	-Aktiva lancar -Hutang lancar	$\frac{\text{Aktiva lancar} \times 100\%}{\text{Hutang lancar}}$	Rasio
Return On Asset (Y)	ROA	Rasio antara laba setelah pajak dengan total aset	-Laba sebelum pajak -aset	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio

Populasi Dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sebagai data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang ada baik di internet maupun dari organisasi eksternal dan data yang dapat diakses dari internet, pencarian dokumen atau publikasi informasi (Uma Sekaran, 2006:26). Data sekunder diambil dari laporan keuangan yang ada di annual report pada perusahaan pegadaian dan juga bisa diakses lewat OJK (Otoritas jasa keuangan). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018:138), pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kriteria yang diinginkan sehingga dapat ditentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Kriteria-kriteria yang di gunakan dalam Pemilihan sampel ini adalah:

1. PT Pegadaian yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode tertentu
2. PT Pegadaian yang memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: CR, dan ROA.

Metode Analisis

Data yang dikumpulkan adalah berupa data empiris yang diambil dari Perusahaan pegadaian dan juga Otoritas jasa keuangan (OJK). Penelitian ini juga merupakan penelitian Kuantitatif. Menganalisis data yang terkumpul untuk menarik kesimpulan, penulis melakukan perhitungan menggunakan software IMB SPSS Statistic 2.9 untuk meregresi model yang dibangun. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Rasio likuiditas

Rasio likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau tingkat di mana perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi uang tunai. Rasio ini

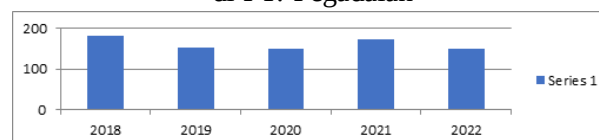
sangat penting bagi kreditur jangka pendek karena dapat mencerminkan risiko kredit jangka pendek serta efisiensi pemanfaatan aset jangka pendek. Current ratio merupakan untuk alat mengukur rasio likuiditas yang sering dan paling umum untuk digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa menghadapi kesulitan perusahaan profitabilitas pada perusahaan pegadaian.

Tabel 3. Data Current Ratio PT. Pegadaian Tahun 2018-2022

No	Tahun	Current ratio
1.	2018	180,96%
2.	2019	153,91%
3.	2020	151,21%
4.	2021	173,85%
5.	2022	149,70%

Sumber: Data laporan keuangan PT. Pegadaian

Gambar 2 Diagram Data Current ratio di PT. Pegadaian



Sumber: Data laporan keuangan PT. Pegadaian

Berdasarkan dari Diagram Diatas. yaitu di tahun 2018 itu mendapatkan 180.96% di tahun 2019 mendapatkan 153.91%. karena menurun alasan itu karena perekonomian di negara masih stabil. di tahun 2020 mendapatkan 151.21%. menurun. karena di tahun 2020 itu mulai adanya covid yang menyerang perekonomian negara. di tahun 2021 mendapatkan 173.85%. meningkat karena di tahun 2021 perekonomian negara sudah banyak meningkat dari tahun sebelumnya tetapi sebelum membaik seperti ditahun 2018. dan di tahun 2022 mendapatkan 149.70%. sangat menurun karena di perekonomian di dunia

Rasio profitabilitas

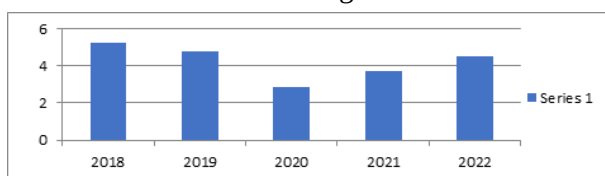
Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu pada tingkat pendapatan dan aset. Dan profitabilitas juga dapat dinilai dengan cara yang berbeda tergantung pada aset atau modal yang dibandingkan. Return on Assets merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan karena mewakili kinerja suatu perusahaan.

Tabel 4. Data Return On Asset PT. Pegadaian Tahun 2018-2022

No	Tahun	ROA
1.	2018	5,26%
2.	2019	4,76%
3.	2020	2,83%
4.	2021	3,69%
5.	2022	4,50%

Sumber: Data laporan keuangan PT. Pegadaian

Gambar 3 Diagram Data Return On Asset Pada PT. Pegadaian



Sumber: Data laporan keuangan PT. Pegadaian

Berdasarkan dari diagram diatas, yaitu di tahun 2018 mendapatkan ROA sebesar 5.26% di tahun 2019 mendapatkan sebesar 4.76% yaitu menurun, karena perekonomian di tahun tersebut itu masih stabil. di tahun 2020 mendapatkan sebesar 2.83%. yaitu sangat menurun dari tahun sebelumnya. karena di tahun tersebut itu mulai covid yang mengguncang perekonomian di dunia. di tahun 2021 mendapatkan 3.69% yaitu mulai meningkat dari tahun 2020 karena ditahun tersebut sudah mulai membaik perekonomian di dunia. dan ditahun 2022 mendapatkan sebesar 4.50% yaitu meningkat dari tahun 2021 sebesar hampir 1% dari hitungannya 0.0. karena itu perekonomian sudah baik dan terus meningkatkan pada perusahaan

Analisis data

Berdasarkan penelitian ini menitik beratkan pada hasil olahan data sesuai dengan menggunakan spss dan teknik analisis yang digunakan.

Uji normalitas

Menurut Ghozali (2016): yaitu bahwa uji normalitas yang merupakan untuk menguji pada suatu model regresi, maka suatu variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidaknya pada suatu variabel tersebut.

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88790904
Most Extreme Differences	Absolute	.344
	Positive	.220
	Negative	-.344
Test Statistic		.344
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.054
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.049
	99% Confidence Interval	Lower Bound .044 Upper Bound .055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: data sudah diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sampel Kolmogrov-Smirnov (K-S) diketahui nilai signifikansi $0,54 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dan juga bisa berdasarkan uji normalitas menggunakan Monte Carlo Sig. yaitu $0.49 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residualnya berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.553E-16	5.770		.000
	CR	.000	.036	.000	.000

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data sudah diolah dengan SPSS

Dalam hasil perhitungan diatas mengetahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Current ratio (CR) hasil signifikansi CR adalah $1.000 > 0.05$. maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.373 ^a	.139	-.148	1.02527	1.767
a. Predictors: (Constant), CR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: data sudah diolah dengan SPSS

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan hasil nilai dari D-W sebesar 1.767. Dengan jumlah predictor sebanyak 1 buah (K-1) dan sampel sebanyak 6 (n=6) berdasarkan tabel D-W dengan tingkat signifikansi 5% dapat ditentukan nilai (dL) sebesar 0,6102 dan (dU) sebesar 1,4002. Oleh karena itu, nilai DW < (dL) menunjukkan adanya autokorelasi positif dari model regresi, atau dengan kata lain penelitian ini belum lepas dari fenomena autokorelasi.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji autokorelasi terhadap nilai Durbin-Watson sebesar 1,767. Nilai yang dihasilkan berkisar antara -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Asumsi Regresi Sederhana

Tabel 8. Uji Asumsi Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.200	5.770		.035
	CR	.025	.036	.373	.536

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diperoleh diolah menggunakan SPSS

Uji linear sederhana untuk menentukan hubungan linear dan seterusnya variabel yang terkait dengan variabel Y. Hubungan Fungsional antara variabel X dan variabel Y:

Y = Return On Asset

X = Current ratio

a = Constanta

b = Kofisien Regresi

Diketahui nilai constant (a) sebesar 0,200, sedangkan nilai CR (b/kofisien regresi) sebesar 0,25, dengan demikian persamaan regresinya dapat ditulis yaitu:

$$Y=a+bX$$

$$Y=0,200 + 0,25X$$

Persamaan tersebut dapat ditulis ialah:

Konstanta sebesar 0,200, mengandung arti bahwa nilai variabel partisipasi adalah sebesar 0,200.

Koefisien regresi X sebesar 0,25 menunjukkan bahwa dengan penambahan nilai CR sebesar 1% maka nilai partisipasi meningkat sebesar 0,25. Koefisien regresinya positif. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel x dan variabel y adalah positif.

Uji Statistik T

Tabel 9. Uji Statistik T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.200	5.770		.035
	CR	.025	.036	.373	.536

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sudah diolah dengan SPSS

Bedasarkan pengambilan keputusan bahwa t tabel itu $N = 5 - 2 = 3$ maka dilihat dari distribusi nilai T tabel (terlampir tabel t) maka nilai T tabel 2.353

Dan bedasarkan bahwa nilai dari Thitung sebesar 0.697, maka itu hasil Thitung dari SPSS

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai Thitung 0.697 < T tabel 2.353 maka sesuai dengan kriteria jika Thitung < T tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap current ratio terhadap return on asset.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 ^a	.139	-.148	1.02527

a. Predictors: (Constant), CR

Sumber: Data sudah diolah dengan SPSS

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0.139 maka akan menjadi 13.9% yang artinya variabel current ratio (CR) tidak memberikan dampak besar pengaruh

terhadap return on asset (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 87.1% disebabkan faktor lain yaitu menurunnya ekonomi global berdampak besar terhadap perusahaan.

Interprestasi Hasil

Berdasarkan dengan interpretasi hasil yaitu dari analisis data yang sudah diolah oleh spss maka untuk menentukan hasil dari hipotesis yaitu

Ho: Tidak berpengaruh current ratio terhadap profitabilitas

H1: Berpengaruh terdapat pada current ratio terhadap profitabilitas

H2: Berpengaruh terdapat pada current ratio terhadap return on asset

Hasil dan pembahasan

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa current ratio memiliki pengaruh terhadap return on asset. Konstanta 0,200 berarti nilai variabel partisipan sebesar 0,200. Koefisien regresi X sebesar 0,25 menunjukkan bahwa dengan penambahan nilai CR sebesar 1% maka nilai partisipasi meningkat sebesar 0,25. Koefisien regresinya positif. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel x dan variabel y adalah positif. Hal ini dikarenakan hubungan antara variabel dengan nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel ($0.697 < 2.353$). Artinya variabel current ratio H_a ditolak dan H_o diterima karena berpengaruh negatif terhadap return aset dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,005. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dilacak oleh ROA.

Berdasarkan perhitungan nilai Koefisien Determinasi sebesar 0.139 menjadi 13.9% artinya variabel current ratio (CR) tidak memberikan dampak yang besar terhadap return on asset (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 87.1% disebabkan faktor lain yaitu menurunnya ekonomi global berdampak besar terhadap perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengamankan utang jangka pendek sudah baik dan perlu diikuti dengan memperoleh keuntungan yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian pengaruh current ratio terhadap Return on asset (profitabilitas) pada perusahaan PT. Pegadaian, dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 0.200 koefisien variabel bebas (X) sebesar 0,25 sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 0.200 + 0.25X$.
2. Current Ratio tidak berpengaruh terhadap uji statistik t diketahui nilai T sebesar $0.697 < T_{tabel} > 0.05$). maka hasil uji statistik T diterima H_o dan H_a ditolak. Oleh karena itu, hasil dari penguraian ditolak karena tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset.
3. Current ratio berpengaruh terhadap koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.139 maka akan menjadi 13.9%. maka variabel current ratio (CR) memberikan kontribusi sebesar 13.9% terhadap return on asset (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian diatas yaitu untuk persamaan linear regresi berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), untuk uji Statistik tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), dan untuk Koefisien Determinasi (R^2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F and Joel, Houston, 2011, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2012. Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Rajawali Pers. Jakarta.
- Keown, Arthur, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, JR. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Terjemahan, Edisi Ketujuh, Salemba Empat, Jakarta.
- Kridasusila, Andy dan Windasari Rachmawati. 2016. Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013). Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Volume 18, Nomor 1, Juni 2016.
- Rahayu, Sri. 2016. Pengaruh Current Ratio, Net Working Capital Turnover, dan Debt to Asset Ratio, terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2014. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Nusantara

- Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri. www.simki.unpkediri.ac.id. Diakses tanggal 10 April 2018.
- Rini, W. S., Ruwanti, G., & Ernawati, S. (2018). Capital Expenditure Determinants with Economic Growth as a Moderator in Regency and Municipal Government in South Kalimantan. *International Journal of Accounting, Finance, and Economics*, 1(1), 7-17.
- Ruwanti, G., Chandrarin, G., & Assih, P. (2018, December). Effect Of Corporate Governance On Relationship Between Corporate Social Responsibility And Firm Sizes With Earnings Management. In 3rd International Conference of Graduate School on Sustainability (ICGSS) 2018.
- Sari, Ni Made Vironika dan I G.A.N. Budiasih, 2014. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2 (2014):261-273. ISSN: 2302-8556. Diakses tanggal 10 April 2018.
- Syahdan, S. A., Munawaroh, R. S., & Akbar, M. (2018). Balance Scorecard Implementation in Public Sector Organization, A Problem?. *International Journal of Accounting, Finance, and Economics*, 1(1), 1-6.
- Yolanda, I. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Asset Ratio (Dar), dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Uma Sekaran, 2006, Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Rahmawati, E., Asiah, A. N., & Kartini, R. (2020). Pengaruh Current Rasio, Debt Equity Ratio, Inventory Turnover, Dan Total Asset Turnover, Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (Ritel) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 20(1).
- Hutagaol, J., & Sinabutar, R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ekonomis*, 13(4a).
- Sinaga, O. S., Jamaluddin, J., Simarmata, S. D., Sitinjak, P. W., & Simanjuntak, L. (2020). Pengaruh current ratio (CR) total asset turn over (TATO) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018. *INOVASI*, 16(2), 179-191.
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 1-17.
- Ginting Sugihen, S. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Asset Ratio terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2019.
- Wanisih, H. N., Suhendro, S., & Chomsatu, Y. (2021). PENGARUH FIRM SIZE, CURRENT RATIO, FINANCIAL LEVERAGE, TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 6(1), 56-65.
- Yuliyanti, P. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2020.
- Skripsi. Universitas Bengkulu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen. Diakses tanggal 21 April 2018.
